

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* UNTUK
PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KAB. GOWA
(Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)**



NIRMAWATI

2110323017

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KAB. GOWA (Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi S1 Akuntansi

NIRMAWATI

2110323017

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI
ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* UNTUK
PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KAB. GOWA
(Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)

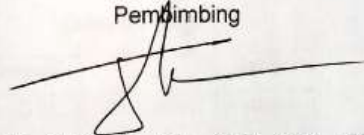
Disusun dan diajukan oleh

NIRMAWATI
2110323017

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 11 Maret 2023

Pembimbing



Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO.
NIDN: 0930068001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA.
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KAB. GOWA (Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)


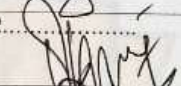
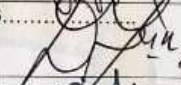
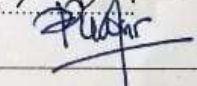
disusun dan diajukan oleh

NIRMAWATI
2110323017

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **11 Maret 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO. NIDN: 0930068001	Ketua	1..... 
2.	Suriyadi, S.E., M.Ak. NIDN: 0901038306	Sekretaris	2..... 
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si. NIDN: 0909118801	Anggota	3..... 
4.	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA. NIDN: 0007017207	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan ilmu-ilmu sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nirmawati
Nim : 2110323017
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Penetapan Harga Jual Pada UMKM Di Kab. Gowa (Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)**" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Nirmawati

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat dan kasih sayangnya yang telah memberikan keluasan berfikir kepada penulis. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Penetapan Harga Jual Pada UMKM Di Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)” bisa selesai. Penulis skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Fajar Makassar.

Dalam penulisan ini, Peneliti mendapat banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Alimakmur dan Ibu Maiyang semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kekuatan dan rezeki kepada beliau atas segala jasa-jasa, dukungan serta doa tulus tiada henti yang diberikan kepada peneliti.

Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Beliau telah banyak memberi arahan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan untuk diskusi bersama dengan peneliti. Peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si, Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku Ketua Prodi D3 Akuntansi Universitas Fajar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
5. Bapak Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Terima kasih kepada sepupuku Musdalifah dan Mutiara yang senantiasa membantu dan memberikan semangat selama pengerjaan skripsi ini.
7. Terima Kasih buat Wulandari dan Amaliah yang selalu menemani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu baik secara langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari, masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun. Dan segala kerendahan hati, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini, dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 11 Maret 2023

Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KABUPATEN GOWA (Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)

**Nirmawati
Teri**

Dalam penelitian ini, Toko Bouquet Mayuriflorist telah melakukan perhitungan biaya produksi. Tetapi perhitungan Toko bouquet Mayuriflorist masih belum tepat karena masih menggunakan perhitungan yang sederhana. Oleh karena itu pada saat dalam penetapan harga jual Toko Bouquet Mayuriflorist hanya mengikuti harga jual yang ada dipasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Toko Bouquet Mayuriflorist dengan perhitungan metode *full costing* untuk penetapan harga jual.

Hasil perhitungan penulis menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, apabila dibandingkan dengan harga pokok produksi yang digunakan dengan metode yang dilakukan Toko Bouquet Mayuriflorist memberikan hasil yang berbeda yaitu lebih besar menggunakan metode *full costing*. Hal tersebut disebabkan karena perhitungan yang dilakukan Toko Bouquet Mayuriflorist belum tepat dalam membebankan biaya *overhead* pabriknya.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Harga Jual.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE CALCULATION OF THE COST PRODUCTION USING THE FULL COSTING METHOD FOR DETERMINING THE SELLING PRICE OF MSMEs IN GOWA REGENCY (Case Study: Mayuriflorist Bouquet Shop)

**Nirmawati
Teri**

In this study, Mayuriflorist Bouquet Shop has calculated production cost. But the calculation of the Mayuriflorist Bouquet Shop is still not correct because it still uses simple calculations. Therefore, when setting the selling price, the Mayuriflorist Bouquet Shop only follows the selling price on the market. This study aims to determine the comparison of the calculation of the cost production carried out by the Mayuriflorist Bouquet Shop with the calculation of the full costing method for determining the selling price.

The result of the author's calculations show that from the calculation of the cost production using the full costing method, when compared with the cost of production used by the method used by the Mayuriflorist Bouquet Shop, it gives different results, namely using the full costing method to be greater. This is because the calculations made by the Mayuriflorist Bouquet Shop are not correct in charging their factory overhead costs.

Keywords : Cost Of Production, Full Costing Method, Selling Price

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	6
2.2 Akuntansi Biaya	7
2.2.1 Tujuan Akuntansi Biaya	7
2.3 Biaya.....	8
2.3.1 Klasifikasi Biaya	9
2.3.2 Biaya Produksi	10
2.3.3 Biaya Komponen Produksi.....	11
2.3.4 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi	11
2.3.5 <i>Full Costing</i>	12
2.4 Harga Jual Produk	13
2.4.1 Tujuan Penetapan Harga Jual Produk	17

2.5 Kajian Empiris	18
2.6 Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Jenis Data	23
3.4 Sumber Data.....	24
3.5 Metode Pengumpulan Data	24
3.6 Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Perhitungan Yang Dilakukan Toko Bouquet Mayuriflorist.....	27
4.1.2 Perhitungan Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	31
4.1.3 Perhitungan Penetapan Harga Jual	35
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Untuk Penetapan Harga Jual Toko Bouquet Mayuriflorist.....	36
BAB V PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hlm
2.1 Kerangka Pemikiran.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
2.1 Metode Perhitungan HPP (<i>Full Coating</i>)	12
2.2 Metode Perhitungan HPP (<i>Variabel Costing</i>).....	12
2.3 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Biaya Bahan Baku Bouquet Bunga Toko Mayuriflorist.....	27
4.2 Biaya Bahan Baku Bouquet Snack Toko Mayuriflorist	28
4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Toko Mayuriflorist.....	29
4.4 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Toko Mayuriflorist.....	29
4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bunga dan Snack Metode Perusahaan.....	30
4.6 Biaya Bahan Baku Bouquet Bunga Toko Mayuriflorist.....	31
4.7 Biaya Bahan Baku Bouquet Snack Toko Mayuriflorist	32
4.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Toko Mayuriflorist.....	33
4.9 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Toko Mayuriflorist.....	33
4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Bunga dan Snack Metode <i>Full Costing</i>	34
4.11 Perhitungan Harga Jual Toko Bouquet Mayuriflorist Metode Perusahaan.....	35
4.12 Perhitungan harga Jual Toko Bouquet Mayuriflorist Metode <i>Full Costing</i>	36
4.13 Harga Pokok Produksi	38
4.14 Harga Jual Produk	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu bagian terpenting di dalam membangun perekonomian suatu negara maupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. UMKM yaitu sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Dariana, 2020). Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran ialah dengan cara melatih masyarakat untuk menjalankan UMKM di Indonesia secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, dan kebijakan sebagai redistribusi pendapatan (Tambunan, 2012).

Kewibawaan UMKM terutama terasa pada era krisis moneter yang termanifestasi dalam depresiasi rupiah. Hal ini menyebabkan penurunan minat konsumen dari masyarakat, peningkatan perubahan yang signifikan dan biaya produksi yang tinggi. Di tengah krisis yang sedang berlangsung, sebagian besar UMKM mampu melanjutkan pertumbuhannya, UMKM merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang membawa masyarakat Indonesia dari krisis akut menjadi krisis multifaset, UMKM menjadi garda terdepan dalam pengelolaan ekonomi nasional.

Harga pokok merupakan salah satu poin penting bagi perusahaan untuk mengukur harga pokok produksi berdasarkan penentuan nilai jual barang menurut (Permatasi, N 2021). Biaya produksi terdiri dari beberapa unsur yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. UMKM juga menghadapi

beberapa masalah yang sulit diselesaikan, yaitu UMKM sering mencatat pengeluaran di pembukuannya yang tidak sesuai dengan konvensi yang berlaku umum. Banyak UMKM yang mencatat biaya tanpa perincian, sehingga keliru dalam menentukan harga jual suatu produk.

Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Gowa 2010 Menurut Sektor Usaha (Persentase), 2017-2021 dapat dilihat berdasarkan harga konstan 2010, nilai produk domestik bruto Gowa akan meningkat pada tahun 2021. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh penurunan produksi di sejumlah lapangan usaha, terlepas dari dampak inflasi. Nilai PDRB Gowa atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 15,04 triliun. Angka tersebut meningkat dari Rp 14,03 triliun pada tahun 2020.

Sektor UMKM menggunakan metode penghitungan harga pokok produksi yang sederhana, yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Hal ini menimbulkan banyak masalah: produk yang dihasilkan tidak benar-benar mencerminkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam proses produksi, karena dampak dari perbedaan biaya tersebut dapat menyebabkan perbedaan biaya yang tidak konsisten, dan kemudian menyebabkan harga pokok produksi berdasarkan produk menjadi mengembang terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang salah satunya didasarkan pada penelitian Mifta Magfirah dan Fazli Syam (2016) dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *full cost* lebih tepat ketika membebankan biaya produksi tetap dan variabel ketika menghitung biaya produksi perusahaan. Dengan demikian, metode biaya total untuk menganalisis biaya produksi lebih baik daripada metode perusahaan.

Menurut temuan penelitian “Studi Perhitungan Biaya Produksi Pada CV. Risa Creativindo Boyolali” oleh Novala Siti Romadhani (2019), menunjukkan

bahwa metode penetapan biaya lengkap dan metode bisnis memiliki pendekatan yang berbeda untuk menghitung harga pokok produksi. Perbedaannya adalah bahwa teknik penetapan harga yang lengkap lebih mahal daripada metode yang digunakan oleh bisnis untuk menghitung harga pokok produksi. Teknik yang digunakan bisnis untuk memeriksa biaya yang dikeluarkan tidak akurat, yang menjadi penyebab perbedaan tersebut.

Kabupaten Gowa, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah berkembang. Berdasarkan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 akan lebih besar, yaitu sebesar 7,26%, dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 1,76%. Oleh karena itu, peneliti ini tertarik meneliti Usaha Mikro Kecil Menengah di kabupaten gowa. Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah di kabupaten gowa adalah Toko Bouquet Mayuriflorist.

Mayuriflorist Bouquet adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi yang menawarkan berbagai jenis untuk berbagai kebutuhan dan hasil produksi dari karangan bunga yang dapat dimakan, bunga tiruan, boneka kotak, salempang, dll. Mereka melakukannya secara massal selama proses produksi dan juga secara langsung atau tidak langsung menerima pesanan dari klien. Toko Bouquet Mayuriflorist menawarkan berbagai jenis bouquet yang modern dan selalu mengikuti trend terbaru sehingga tidak ketinggalan zaman. Dan hal tersebut yang membuat Toko bouquet Mayuriflorist berbeda dengan usaha bouquet bunga lainnya. Toko Bunga Mayuriflorist belum memasukkan semua komponen biaya yang digunakan secara mendalam untuk proses produksi saat menghitung harga pokok produksi, sehingga informasi yang dihasilkan tidak tepat untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual. Toko Karangan Bunga Mayuriflorist menghitung biaya produksi dengan menambahkan biaya tenaga kerja dan bahan baku, tetapi bukan biaya overhead lainnya, baik biaya variabel maupun

tetap, sehingga biaya produksi yang dihasilkan tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya, yang mungkin berdampak pada harga jual.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah lokasi penelitian sebelumnya berbeda dengan lokasi penelitian sekarang, metode penelitian sebelumnya berbeda dengan metode penelitian sekarang dan penelitian sekarang tidak memperhitungkan sebagian biaya yang termasuk dalam overhead pabrik selama proses produksi. Oleh karena itu, biaya produksi perlu diperhitungkan agar usaha ini dapat menetapkan harga jual yang wajar.

Peneliti mencoba menghitung biaya produksi di UMKM Toko Bouquet Mayuriflorist menggunakan metode *full costing*. Karena metode *full costing* merupakan metode yang menghitung seluruh komponen biaya produksi dan lebih jelas dalam memasukkan semua unsur biaya yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan ini mempengaruhi bagaimana harga jual ditetapkan dan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan. Atas dasar itulah peneliti mengangkat judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing* Untuk Penetapan Harga Jual Pada UMKM di Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Toko Bouquet Mayuriflorist)”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan gambaran umum masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full cost* untuk penetapan harga jual pada UMKM di Toko Bouquet Mayuriflorist?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full cost* untuk penetapan harga jual pada UMKM di Toko Bouquet Mayuriflorist.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Semoga penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Untuk peneliti

Kajian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengembangan teori khususnya yang berkaitan dengan metode penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang benar.

2. Untuk Universitas Fajar

Universitas Fajar berharap penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk pengembangan dan sebagai masukan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

3. Untuk perusahaan

Kajian ini dapat dijadikan masukan untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat dan akurat sehingga dapat memberikan harga jual yang dapat bersaing di pasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah perusahaan atau organisasi kecil yang dimiliki atau dioperasikan oleh orang, keluarga, atau kelompok lain. Indonesia, negara yang sedang berkembang, menjadikan UMKM sebagai tumpuan ekonomi lokal. Hal ini dilakukan untuk mendorong individualitas dalam pertumbuhan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi.

Sedikit upaya jika dilihat berdasarkan SE BI. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 sehubungan dengan pinjaman usaha kecil yaitu kegiatan dengan harta sampai dengan Rp. 600 juta, belum termasuk rumah dan tanah. Usaha kecil mengacu pada kegiatan entitas ekonomi individu, perusahaan swasta, koperasi, jika aset kurang dari Rp 600 juta. dan jika melihat UU no. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat untuk penjualan kekayaan bersih, serta hasil kegiatan tahunan, seperti properti, yang diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil didefinisikan di sini sebagai usaha kecil tradisional dan usaha kecil informal.

Sedangkan menurut Ansyah dan Andri (2018), usaha kecil informal merupakan semua kegiatan yang tidak terdaftar, terdaftar, atau didirikan secara tidak sah, antara lain: pemulung, pedagang kaki lima, tukang, dan petani penggarap. Sementara usaha kecil tradisional merupakan usaha yang memanfaatkan alat produksi sederhana yang secara turun temurun selalu digunakan atau berhubungan dengan kesenian, menurut Ansyah, Andri (2018) dalam kutipannya. Seperti diketahui, sebelum Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2008 tentang UMKM yang disahkan DPRI, arti penting usaha mikro, kecil, dan menengah tidak sama di beberapa peraturan.

2.2 Akuntansi biaya

Akuntansi biaya memiliki banyak arti, salah satunya menurut (Mulyadi, 2015) akuntansi biaya ialah mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, menggeneralisasi dan menyajikan biaya dalam beberapa cara (Supriono, 2012), juga mengatakan bahwa data biaya yang diklasifikasikan dengan akuntansi biaya berguna untuk mengubah manajemen perusahaan menjadi dasar untuk membuat keputusan manajerial untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pemahaman beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan sebuah aktivitas mencatat, mengklasifikasi, membuat, hingga melaporkan seluruh transaksi dalam penjualan jasa atau produk, termasuk dalam penggunaan biaya-biaya produksi.

2.2.1 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut (Sujarweni, 2016) tujuan akuntansi biaya terbagi atas tiga yakni:

1. Perencanaan biaya dan pengendalian biaya

Mempelajari akuntansi biaya akan memungkinkan Anda menyusun data biaya menjadi strategi biaya, mempersiapkan potensi biaya yang akan dikeluarkan. Akuntansi biaya menawarkan data pengeluaran, seperti pengeluaran sebelumnya dan yang akan datang. Data yang didapatkan oleh akuntansi biaya sebagai dasar untuk manajemen serta mengembangkan rencana biaya. Rencana biaya yang bagus akan memudahkan manajemen untuk mengendalikan biaya.

2. Penentuan harga pokok produksi

Fungsi mempelajari akuntansi biaya adalah agar mendapatkan data biaya, yang digunakan sebagai penentu harga pokok yang dipakai oleh bisnis, sebagai penentuan jumlah keuntungan yang didapatkan serta sebagai penentuan suatu nilai.

3. Pengambilan keputusan khusus

Tujuan penelitian akuntansi biaya ialah sebagai pengambilan keputusan dalam mendapatkan informasi biaya terkait dengan berbagai alternatif Tindakan yang akan diambil oleh perusahaan, seperti:

- a. Produksi produk baru
- b. Pembuaatan produk baru
- c. Penerimaan ataupun penolak pesanan pembeli
- d. Beli atau buat sendiri
- e. Penjualan langsung atau memproses langsung

2.3 Biaya

Biaya merupakan sebuah bentuk pengorbanan sumber daya materi, yang dikategorikan dalam satuan moneter, ketika biaya tersebut telah atau mungkin dikeluarkan sebagai akibat dari upaya perusahaan agar memperoleh jasa atau barang (Purwaji et al., 2018). Menurut (Dunia et al., 2018), biaya adalah biaya dalam memperoleh suatu jasa atau barang yang akan berguna di masa depan atau bisa digunakan selama beberapa periode pelaporan.

Biaya merupakan entitas yang diubah menjadi dua oleh akuntansi biaya yaitu secara luas dan sempit (Mulyadi, 2016). Biaya, secara umum, adalah jenis kehilangan sumber daya ekonomi yang dapat terjadi untuk mencapai tujuan tertentu dan diukur dalam satuan moneter. Sebaliknya, biaya dibatasi menjadi sumber daya keuangan terselubung yang digunakan untuk memperoleh barang.

Biaya dalam arti sempit ini disebut *cost*. Jika nilai barang atau jasa telah diterima atau habis, biaya akan menjadi beban. Namun, suatu produk atau layanan dianggap sebagai asset jika nilainya belum habis.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli, peneliti menyimpulkan bahwa biaya adalah biaya modal yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk berupa jasa atau barang.

Klasifikasi nilai dipahami sebagai kelompok sistematis dengan bagian dalam satu atau klasifikasi lain. Tujuan dan klasifikasi biaya itu sendiri adalah untuk mengkomunikasikan informasi yang tersedia, karena tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada perusahaan, yang sebenarnya hanyalah penunjukan dan klasifikasi. Sumber daya diklasifikasikan menurut bentuk sumber daya ekonomi dalam istilah moneter. Mengklasifikasikan dan menyiapkan estimasi hasil keuangan atau laporan keuangan lainnya.

Menurut (Mulyadi, 2015), klasifikasi biaya dalam pembiayaan mandiri diperlukan sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam klasifikasi tersebut, karena konsep “biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda” dikenal dalam pembiayaan mandiri, berbagai metode untuk mengklasifikasikan biaya, termasuk biaya yang diklasifikasikan menurut fungsi pokok perusahaan dan kaitannya dengan objek pembiayaan dalam kaitannya dengan ruang lingkup kegiatan.

2.3.1 Klasifikasi biaya

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data biaya, kategorisasi biaya sangatlah penting. Memahami hubungan antara biaya dan operasi perusahaan secara rinci sangat penting untuk perencanaan dan manajemen biaya yang efektif. Perilaku biaya dikategorikan sebagai berikut (Dewi dan Kristanto, 2014) :

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah secara total seiring dengan bertambah atau berkurangnya aktivitas usaha selama kegiatan usaha bertambah atau berkurang melebihi kapasitas normal.

2. Biaya variabel (*variabel cost*)

Biaya yang berfluktuasi dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap perubahan aktivitas bisnis termasuk biaya variabel, yang terlihat meningkat dan menurun secara keseluruhan terkait dengan perubahan aktivitas bisnis.

3. Biaya campuran

Biaya dengan sifat biaya tetap dan berubah disebut sebagai biaya campuran.

2.3.2 Biaya produksi

Biaya produksi barang merupakan penjumlahan dari seluruh biaya yang dikorbankan dalam proses produksi sebelum produk tersebut masuk ke dalam persediaan barang jadi selama periode tertentu (Raiborn dan Kinney, 2011). Biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan akan mempengaruhi perubahan biaya pembuatan, kenaikan atau penurunan biaya. Pembayaran yang biasanya mempengaruhi proses manufaktur adalah pembayaran untuk biaya overhead, biaya tenaga kerja, dan biaya bahan baku.

Berkaitan dengan barang yang dibuat, biaya dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya administrasi manufaktur, menurut (Abdullah, 2012). Kategorisasi ini mencoba untuk menghitung pendapatan, menetapkan biaya produksi yang tepat atau benar, dan mengelola biaya.

2.3.3 Biaya komponen produksi

Menurut (Dewi dan Kristanto, 2014) bahwa semua biaya yang dikeluarkan agar produk dapat didistribusikan sudah termasuk dalam biaya produksi. Ada tiga bagian biaya produksi, yaitu :

1. Biaya bahan baku

Biaya yang terkait dengan bahan baku terkait erat dengan barang jadi karena merupakan komponen penting darinya.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan barang jadi dan digunakan untuk mengubah sumber daya dasar menjadi barang jadi.

3. Biaya Overhead pabrik

Pengeluaran untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi termasuk dalam biaya pabrik, bersama dengan biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.3.4 Metode perhitungan harga pokok produksi

Faktor pengeluaran harus diperhitungkan saat menghitung biaya produksi. Ada dua metode untuk mengetahui komponen biaya dari biaya produksi: *full costing* dan variabel costing

1. Metode *full costing*

Cara menghitung harga pokok produksi dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya administrasi yang dapat diubah, dan biaya yang ditetapkan, digambarkan sebagai teknik biaya lengkap oleh (Mulyadi, 2014).

Tabel 2.1 Metode Perhitungan HPP (*full costing*)

Biaya produksi dengan metode full cost terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:	
Biaya bahan baku.	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead tetap,	Rp. xxx
Biaya overhead variabel,	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya produksi	Rp. xxx

Sumber: (Mulyadi, 2014)

2. Metode variabel costing

Teknik biaya variabel sebagaimana didefinisikan oleh (Mulyadi, 2014) adalah metode penentuan harga pokok produksi, dengan memperhitungkan biaya produksi, yang berperilaku seperti variabel dalam biaya produksi, terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead variabel.

Tabel 2.2 Metode Perhitungan HPP (*variabel costing*)

Biaya produksi dengan metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:	
Biaya bahan baku.	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead variabel	<u>Rp. xxx+</u>
Biaya produksi	Rp. Xxx

Sumber: (Mulyadi, 2014)

2.3.5 *full costing*

Full costing adalah teknik akuntansi yang menjelaskan bagaimana semua biaya yang dibayarkan selama proses pembuatan, termasuk biaya variabel, biaya yang ditetapkan, biaya langsung, biaya investasi, dan semua biaya lainnya,

digunakan sebagai penanda kunci untuk menentukan total. Dalam usaha komersial, biaya unit atau biaya produksi.

Berikut ini adalah keuntungan menggunakan pendekatan *full costing* :

1. Karena biaya overhead terdiri dari biaya tetap dan biaya yang dapat diubah, biaya tersebut dapat ditampilkan secara menyeluruh.
2. Dengan menggunakan teknik ini, Anda dapat menanggihkan biaya administrasi hingga barang dagangan berhasil terjual.

Kelemahan metode biaya lengkap adalah akan menghasilkan harga jual yang lebih besar daripada metode biaya fleksibel. Mengapa? Karena pendekatan biaya lengkap mengasumsikan bahwa pelanggan akan membelanjakan berapa pun harga yang diperlukan untuk dapat membeli produk yang benar-benar mereka inginkan. Pendekatan ini hanya cocok untuk Anda yang memproduksi produk dasar untuk masyarakat luas.

2.4 Harga jual produk

Uang adalah nilai utilitarian yang memungkinkan pelanggan memiliki atau memanfaatkan barang pada saat tertentu. Agar produk atau layanan dapat dijual secara efektif dalam bisnis apa pun, harga jual yang benar harus ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh (Tjiptono, 2010).

Penetapan harga perlu akurat dan tepat agar suatu industri dapat bertahan dan berproduksi dalam lingkungan yang kompetitif, Penyesuaian harga yang kecil atau signifikan dapat berdampak signifikan pada penjualan produk. Oleh sebab itu industri disarankan untuk menetapkan harga jual secara hati-hati dengan mempertimbangkan beberapa faktor, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam menentukan harga jual maka industri akan habis atau kehabisan pelanggan karena harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Biasanya, harga jual produk atau jasa ditetapkan berdasarkan penjualan semua biaya produksi dan nonproduksi. Biaya penghentian persediaan akan dimasukkan dalam laporan situasi keuangan dan harga pokok penjualan produk akan dimasukkan dalam laporan pendapatan. Biaya manufaktur digunakan sebagai dasar untuk pelaporan. Menentukan harga jual sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan melibatkan lebih dari sekedar pertimbangan keuangan atau pemasaran. Hal ini karena harga jual akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan tingkat penjualan atau jumlah pembeli.

Ada dua jenis taktik yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual suatu barang atau jasa, menurut (Pricilia, Julie, dan Agus, 2014), yaitu :

1. *Penetration pricing*

Penetration pricing Merupakan strategi penentuan harga jual dengan menetapkan harga jual awal yang relatif rendah sehingga perusahaan dapat memperoleh pangsa pasar yang besar untuk suatu produk atau jasa dalam jangka pendek.

2. *Skriming pricing*

Skriming pricing merupakan strategi penentuan harga jual suatu produk atau jasa baru dengan menetapkan harga jual awal yang relatif tinggi, dengan tujuan strategi ini agar perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dalam jangka pendek.

Setiap industri menghadapi tugas menetapkan harga jual, meskipun setiap industri selalu mempertimbangkan biaya, persaingan, permintaan, dan pendapatan. Saat menetapkan harga jual suatu produk, biaya produksi yang mewakili semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat dan memproduksinya digunakan untuk menentukan statistik biaya pabrik. Administrator harus

memperhitungkan margin keuntungan yang diinginkan industri dan semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk menciptakan produk atau layanan.

Menurut (Swastha, 2010), versi paling mudah dari teknik harga jual berbasis biaya adalah :

a. Metode penetapan harga markup

Pedagang sering menggunakan teknik markup, yang melibatkan penambahan margin yang diinginkan ke harga beli unit untuk mencapai harga jual. Untuk setiap jenis barang-dagangan ditentukan suatu proporsi yang berbeda. Gunakan rumus berikut untuk menentukan jumlah penjualan :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Markup}$$

Markup: Jumlah kenaikan harga dengan total biaya unit produk.

b. Metode biaya plus penetapan harga

Biaya yang digunakan sebagai dasar perhitungan dapat ditentukan dengan menggunakan teknik standar untuk menghitung harga pokok produksi ketika menemukan harga jual biaya ditambah harga. Dalam teknik ini, pabrikan atau vendor menentukan harga per unit dengan menambahkan tingkat pengembalian yang diinginkan ke biaya keseluruhan unit. Metode ini digunakan untuk menentukan biaya + harga :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Margin: Persentase keuntungan yang diinginkan atau diharapkan perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2014), ada 2 pendekatan dalam menentukan harga jual objek yaitu: *full costing* dan *variable costing*. Ketika menggunakan pendekatan

pembayaran penuh, biaya manufaktur serta biaya non-manufaktur ditambahkan ke biaya normal. Untuk dapat menutupi pembayaran penuh atas suatu produk atau jasa, menentukan harga jual dengan persyaratan yang wajar memerlukan pembayaran penuh dan aktiva penuh masa yang akan datang sebagai berikut:

Taksiran biaya penuh:		
Biaya bahan baku	Rp.xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx	
Biaya overhead pabrik (variabel + tetap)	Rp.xxx	
Taksiran biaya produksi		Rp.xxx
Biaya Administrasi dan Umum	Rpxxx	
Biaya pemasaran	Rp.xxx	
Taksiran harga pokok penjualan total	Rp.xxx	
Taksiran total biaya		Rp.xxx

Adapun rumus harga jual menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya} + \text{Markup}$$

Sebaliknya, bila menggunakan metode pembayaran variabel, maka harga jual suatu produk dapat menutup perkiraan total biaya, yaitu penjumlahan pembayaran (pembayaran variabel dan nonproduktif) dan pembayaran tetap (pembayaran tetap dan nonproduktif) yang harus dibayar ditambah keuntungan normal. Hasil yang adil didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan atas investasi, yang dihitung berdasarkan persentase tertentu. Adapun rumus penentuan harga jual sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{biaya variabel} + \text{biaya tetap} + \text{keuntungan yang diharapkan.}$$

Biaya bahan baku	Rp.xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx	
Biaya overhead variabel	<u>Rp.xxx +</u>	
Taksiran total biaya produksi variabel		Rp.xxx
Biaya variabel administrasi dan umum	Rp.xxx	
Biaya pemasaran variabel	<u>Rp.xxx +</u>	
Taksiran total biaya variabel		Rp.xxx
Biaya tetap:		
Biaya overhead pabrik tetap	Rp.xxx	
Biaya administrasi dan umum tetap	Rp.xxx	
Biaya pemasaran tetap	<u>Rp.xxx +</u>	
Taksiran total biaya tetap		Rp.xxx
Estimasi total biaya		Rp.xxx

Adapun rumus harga jual menggunakan metode *variabel costing* adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{biaya variabel} + \text{markup}$$

2.4.1 Tujuan penetapan harga jual produk

Ada empat macam tujuan penetapan harga, seperti yang dikemukakan oleh (Tjiptono, 2014), yaitu:

1. Volume Target

Perusahaan yang menetapkan tarif berdasarkan sasaran berbasis volume, juga dikenal sebagai target harga berbasis volume, adalah pilihan lain selain target berorientasi laba.

2. Tujuan gambar

Strategi penetapan harga dapat membantu membentuk reputasi perusahaan. Bisnis dapat mengenakan biaya yang tinggi untuk mengembangkan, melestarikan, atau menegakkan citra yang menonjol.

3. Tujuan yang didorong oleh keuntungan

Menurut teori ekonomi asuransi tradisional, setiap bisnis selalu memilih harga yang akan menghasilkan keuntungan tertinggi.

4. Tujuan kestabilan harga

Mirip dengan keadaan yang mendukung tujuan stabilitas harga di beberapa sektor yang sangat diatur, di pasar di mana pelanggan sangat sensitif terhadap harga, jika satu perusahaan menurunkan harganya, para pesaingnya juga harus melakukan hal yang sama.

2.5 Kajian empiris

Kajian empiris membangun studi sebelumnya dari studi lain untuk mengkonfirmasi temuan penelitian. Dalam Menyusun skripsi ini, peneliti mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti & tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Mifta Magfira dan Fazli Syam (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>full cost</i> lebih tepat ketika membebankan biaya produksi tetap dan variabel ketika menghitung biaya produksi perusahaan.

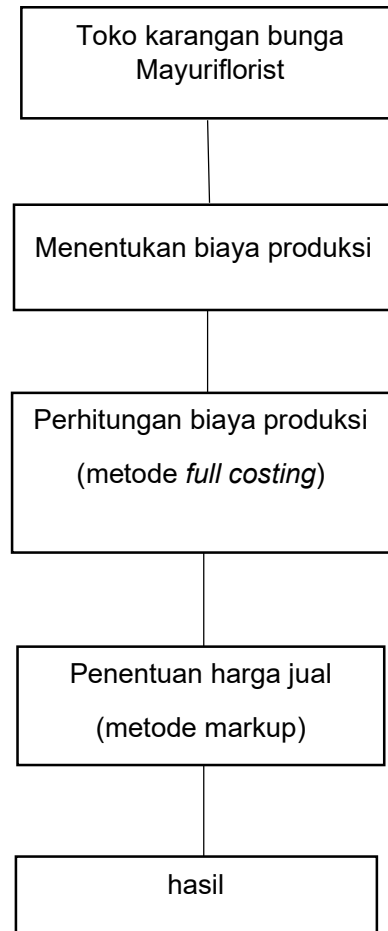
			Dengan demikian, metode biaya total untuk menganalisis biaya produksi lebih baik daripada metode perusahaan.
2.	Dian purnama (2017)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan <i>full costing</i> (studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya spesifikasi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan biaya spesifikasi yang menggunakan metode full cost. Hal ini disebabkan kesalahan perhitungan perusahaan ketika memasukkan biaya overhead ke dalam harga pokok produksi. Penyimpangan dalam perhitungan biaya produksi dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga jual yang merupakan faktor terpenting bagi keuntungan perusahaan.
3.	Dita Kurniasari dan lainnya (2018)	Analisis harga pokok produk dengan cara full costing sebagai faktor penentu harga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat menerapkan metode biaya total,

		<p>jual produk Opak Kembang Cap "Cress" No.1.</p>	<p>perhitungan harga pokok produksi adalah Rp.5.617, dan perhitungan perusahaan adalah Rp 5.566. Dari kedua perhitungan tersebut terlihat bahwa metode full cost menghasilkan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode korporat. Ini karena cara perusahaan menghitung biaya variabel dan biaya tetap tidak efisien.</p>
4.	<p>Novala siti Romadhani (2019)</p>	<p>Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada CV. Risa Creativindo Boyolali.</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode penetapan biaya lengkap dan metode bisnis memiliki pendekatan yang berbeda untuk menghitung harga pokok produksi. Perbedaanannya adalah bahwa teknik penetapan harga yang lengkap lebih mahal daripada metode yang digunakan oleh bisnis untuk menghitung harga pokok produksi. Teknik</p>

			yang digunakan bisnis untuk memeriksa biaya yang dikeluarkan tidak akurat, yang menjadi penyebab perbedaan tersebut.
--	--	--	--

2.6 Kerangka pemikiran

Perusahaan sangat mementingkan penetapan biaya produk yang efisien dan efektif. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang direncanakan, yang dapat dicapai secara optimal dengan menghitung harga pokok produksi dan harga jual secara tepat. Gambar berikut memberikan penjelasan langsung tentang struktur penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan deskriptif kuantitatif yakni mengumpulkan data, menggambarkan serta menganalisis data-data yang telah didapatkan berupa angka terkait masalah Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* jika digunakan pada toko bouquet mayuriflorist

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Mayuriflorist, sebuah toko bunga yang terletak di JL. H.E. Yasin Limpo, Romang Polong Poros Jalan Samata (sebelum pintu 2 kampus UIN / tepat di depan Terminal Pembantu Samata). Waktu penelitian ini dilakukan yaitu dari bulan Januari sampai bulan Februari 2023.

3.3 Jenis data

Jenis data pada penelitian ini:

1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data berupa kata-kata yang berupa pernyataan verbal, tidak berupa angka. Data kualitatif dikumpulkan dengan menerapkan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Data tersebut berdasarkan hasil survey terkait identifikasi toko bouquet mayuriflorist.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif, yakni data yang diterima dari perusahaan berupa data numerik. Data yang dimaksud adalah data biaya produksi pada toko bouquet mayuriflorist.

3.4 Sumber data

Pada penelitian ini terdapat 2 sumber data yakni:

1. Data primer

(Sugiono, 2018) mendefinisikan data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik toko.

2. Data sekunder

(Sugiono, 2018) mendefinisikan data sekunder adalah data yang diperoleh dari media seperti buku, jurnal, dll. Data sekunder dalam penelitian ini disajikan sebagai data lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian, data merupakan hal yang sangat penting. sehingga diperlukan suatu metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode utama pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pernyataan, baik secara lisan maupun tulisan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan data dengan mencatat dan menyimpan data yang disediakan oleh Store.

3.6 Metode Analisis Data

Peneliti akan menentukan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual yaitu gambaran perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual di toko bouquet mayuriflorist. Metode perhitungan untuk metode ini adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya Overhead pabrik tetap	xxx
Biaya Overhead pabrik variabel	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	xxx

Perhitungan dengan metode *full costing*

Full costing, seperti yang didefinisikan oleh (Mulyadi, 2014), adalah suatu cara perhitungan harga pokok produksi dimana semua komponen biaya produksi diperhitungkan, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Dengan menggunakan teknik *full costing*, harga jual ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya} + \text{Markup}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Mayuriflorist merupakan salah satu toko bouquet yang didirikan pada tahun 2016 oleh Eka dan Apriawal dengan membuat akun Instagram @mayuriflorist.mks Berdirinya “Mayuriflorist” berawal dari hobi pemiliknya dalam merangkai bunga, yang sudah lama menyukai bunga, dan kegiatan merangkai bunga sejak remaja.

Pada awal berdirinya, bouquet bunga mayuriflorist hanya dipasarkan melalui media online, dan rumah sendiri menjadi tempat produksinya. Kemudian seiring berjalannya waktu usaha mayuriflorist berkembang dan semakin banyak diminati oleh masyarakat, Pemilik kemudian berpikir untuk membuka toko bouquet mayuriflorist tepatnya di JL. H.E. Yasin Limpo, Romang Polong Poros Jalan Samata (sebelum pintu 2 kampus UIN / tepat di depan Terminal Pembantu Samata).

Untuk menetapkan harga jual sebuah produk terdapat dua metode yang digunakan salah satunya metode *full costing*. *Full costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel maupun tetap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola atas nama Eka mengenai data produksi produknya seperti data biaya tenaga kerja langsung, data biaya bahan baku, dan biaya overhead pada mayuriflorist memuat data tentang biaya pengeluaran.

4.1.1 Berikut Perhitungan yang dilakukan untuk memproduksi bouquet bunga dan snack di Toko Bouquet Mayuriflorist

perhitungan harga pokok produksi Toko Bouquet Mayuriflorist

1. Bahan Baku

Tabel 4.1

Biaya Bahan Baku Produksi 60 pcs Bouquet Bunga Toko Mayuriflorist

No	Keterangan	Kebutuhan per 60 pcs	Harga bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Bunga	6 bungkus	Rp. 20.000	Rp. 120.000
2.	Pembungkus	10 bungkus	Rp. 45.000	Rp. 450.000
3.	Sterofom	3 lembar	Rp. 32.000	Rp. 96.000
4.	Selotip	1 bungkus	Rp. 36.000	Rp. 36.000
5.	Pita	8 pcs	Rp. 6.000	Rp. 48.000
6.	Gunting	1 pcs	Rp. 20.000	Rp. 20.000
7.	Double tip	1 bungkus	Rp. 66.000	Rp. 66.000
8.	Lem lilin	1 bungkus	Rp. 65.000	Rp. 65.000
Total Biaya Bahan Baku Bouquet Bunga				Rp. 901.000

Sumber: Data Diolah 2023

Menurut gambar 4.1, usaha menghabiskan Rp. 901.000 untuk total bahan dasar rangkaian bunga. Dari grafik tersebut, terlihat jelas bahwa bisnis tersebut tidak mengategorikan harga bahan baku secara akurat, karena gunting, double tip, dan lem lilin termasuk dalam kategori ini.

Tabel 4.2

Biaya Bahan Baku Produksi 100 pcs Bouquet Snack Toko Mayuriflorist

No	Keterangan	Kebutuhan per 100 pcs	Harga Bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Snack	8 dos	Rp. 105.000	Rp. 840.000
2.	Sterofom	3 lembar	Rp. 32.000	Rp. 96.000
3.	Pembungkus	10 bungkus	Rp. 45.000	Rp. 450.000
4.	Tusuk sate	10 bungkus	Rp. 10.000	Rp. 100.000
5.	Selotip	1 bungkus	Rp. 36.000	Rp. 36.000
6.	Pita	8 pcs	Rp. 6000	Rp. 48.000
7.	Gunting	1 pcs	Rp. 20.000	Rp. 20.000
8.	Double tip	1 bungkus	Rp. 66.000	Rp. 66.000
9.	Lem lilin	1 bungkus	Rp. 65.000	Rp. 65.000
Total Biaya Bahan Baku Bouquet Snack				Rp. 1.721.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, usaha tersebut mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.721.000 untuk bahan dasar bouquet snack. Mirip dengan tabel 4.1 di atas, tabel 4.2 menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak secara akurat mengkategorikan berbagai macam harga bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.3

Biaya Tenaga Kerja Langsung Toko Mayuriflorist

No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kasir	1	Rp. 900.000	Rp. 900.000
2.	Pekerja	2	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp. 2.400.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut menggambarkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membuat bouquet bunga 60 pcs dan bouquet snack 100 pcs sebesar Rp. 2.400.000 ribu rupiah.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.4

Biaya Overhead Pabrik Toko Mayuriflorist

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya transportasi	Rp. 25.000
2.	Biaya listrik	Rp. 20.000
3.	Biaya bahan penolong	Rp. 100.000
Total BOP		Rp. 145.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, pendekatan bisnis menghasilkan total biaya overhead pabrik sebesar Rp. 145.000. Bagan tersebut menunjukkan bahwa bisnis

tidak menghitung biaya tambahan produksinya sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Di mana biaya overhead pabrik yang dapat diubah dan biaya overhead pabrik yang ditetapkan, yang bergantung pada standar akuntansi overhead pabrik, dibagi menjadi dua kategori.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Bunga dan Snack dengan Metode Perusahaan

Tabel 4.5

Perhitungan Harga Pokok Produksi 60 pcs Bunga dan 100 pcs Snack Metode Perusahaan

Keterangan	Bunga	Snack
Biaya Bahan Baku	Rp. 901.000	Rp. 1.721.000
Biaya tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 145.000	Rp. 145.000
Total HPP Per Bulan	Rp. 3.446.000	Rp. 4.266.000
Dibagi jumlah produksi	60 pcs	100 pcs
HPP Per Pcs	Rp. 57.433	Rp. 42.660

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, biaya produksi bulanan untuk 60 pcs bunga adalah Rp. 3.446.000 atau Rp. 57.433 jika ditentukan biaya per item. Jika ditetapkan biaya produksi per snack, maka biaya produksi untuk 100 pcs snack adalah Rp. 4.266.000 per bulan atau Rp. 42.660 per pcs.

4.1.2 Berikut perhitungan yang dilakukan untuk memproduksi bouquet bunga dan snack Menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi Toko Bouquet Mayuriflorist

1. Bahan Baku

Tabel 4.6

**Biaya Bahan Baku Produksi 60 pcs Bouquet Bunga Toko
Mayuriflorist**

No	Keterangan	Kebutuhan per 60 pcs	Harga bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Bunga	6 bungkus	Rp.20.000	Rp. 120.000
2.	Pembungkus	10 bungkus	Rp. 45.000	Rp. 450.000
3.	Sterofom	3 lembar	Rp. 32.000	Rp. 96.000
4.	Selotip	1 bungkus	Rp. 36.000	Rp. 36.000
5.	Pita	8 pcs	Rp. 6.000	Rp. 48.000
Total Biaya Bahan Baku Bouquet Bunga				Rp. 750.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan table 4.6 di atas, total biaya bahan baku bouquet bunga yang relevan dengan standar akuntansi tercatat sejumlah Rp. 750.000 dimana dalam membuat bouquet bunga yang dimanfaatkan hanyalah bunga, pembungkus, sterofom, selotip, dan pita, Adapun gunting, double tip dan lem lilin kemudian akan dimasukkan ke dalam biaya penolong.

Tabel 4.7

Biaya Bahan Baku Produksi 100 pcs Bouquet Snack Toko Mayuriflorist

No	Keterangan	Kebutuhan per 100 pcs	Harga bahan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Snack	8 dos	Rp. 105.000	Rp. 840.000
2.	Sterofom	3 lembar	Rp. 32.000	Rp. 96.000
3.	Pembungkus	10 bungkus	Rp. 45.000	Rp. 450.000
4.	Tusuk sate	10 bungkus	Rp.10.000	Rp. 100.000
5.	Selotip	1 bungkus	Rp. 36.000	Rp. 36.000
6.	Pita	8 pcs	Rp. 6.000	Rp. 48.000
Total Biaya Bahan Baku Bouquet Snack				Rp. 1.570.000

Sumber: Data Diolah 2023

Menurut tabel 4.7 tersebut, total biaya bahan baku bouquet snack yang relevan dengan standar akuntansi dicatat sejumlah Rp. 1.570.000 dimana dalam membuat bouquet snack yang dimanfaatkan hanyalah snack, pembungkus, sterofom, tusuk sate, selotip, dan pita, Adapun gunting, double tip dan lem lilin kemudian akan dimasukkan ke pada biaya penolong.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.8

Biaya Tenaga Kerja Langsung Toko Mayuriflorist

No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Kasir	1	Rp. 900.000	Rp. 900.000
2.	Pekerja	2	Rp. 750.000	Rp. 1.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp. 2.400.000

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengeluarkan biaya total sebesar Rp 2.400.000 untuk biaya karyawan langsung. Tidak ada perbedaan antara perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dan perhitungan yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi biaya untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.9

Biaya Overhead Pabrik Toko Mayuriflorist

No	Keterangan	Jumlah
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1.	Biaya bahan penolong	Rp. 151.000
2.	Biaya listrik	Rp. 20.000
3.	Biaya transportasi	Rp. 25.000
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel		Rp. 196.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap		

1.	Biaya sewa Gedung	Rp. 833.000	
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap			Rp. 833.000
Total BOP			Rp. 1.029.000

Sumber: Data Diolah 2023

Perhitungan biaya overhead pabrik menurut standar akuntansi didokumentasikan sebesar Rp. 1.029.000 berdasarkan tabel 4.9 di atas. Adapun salah satu unsur biaya yang harus dimasukkan adalah biaya Gedung dimana biaya itu dihitung dari sewa gedung selama sebulan. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*, dimana biaya overhead pabrik tidak hanya diperhitungkan sebagai biaya variabel tetapi juga sebagai biaya tetap dalam harga pokok produksi, mengakibatkan biaya overhead pabrik menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan yang dihitung dengan metode perusahaan.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Bunga dan Snack dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.10

Perhitungan Harga Pokok Produksi 60 pcs Bunga dan 100 pcs Snack Metode *Full Costing*

Keterangan	Bunga	Snack
Biaya Bahan Baku	Rp. 750.000	Rp. 1.570.000
Biaya tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.029.000	Rp. 1.029.000
Total HPP Per Bulan	Rp. 4.179.000	Rp. 4.999.000
Dibagi jumlah produksi	60 pcs	100 pcs

HPP Per Pcs	Rp. 69.650	Rp. 49.990
--------------------	-------------------	-------------------

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, biaya produksi bulanan untuk 60 pcs bunga adalah Rp. 4.179.000 atau Rp. 69.650 jika ditentukan biaya per item. Jika ditentukan biaya produksi per snack, maka biaya produksi untuk 100 pcs snack adalah Rp. 4.999.000,- per bulan, sedangkan biaya produksi untuk per pcs snack adalah Rp. 49.990 Jumlah yang lebih besar diperoleh dari teknik penetapan *full costing* daripada dari metode bisnis. Ini hasil dari variasi dalam cara menghitung biaya administrasi produksi.

4.1.3 Perhitungan Penetapan Harga Jual

1. Perhitungan Penetapan Harga Jual Dengan Metode Perusahaan

Tabel 4.11

Perhitungan Harga Jual Toko Bouquet Mayuriflorist Metode Perusahaan

Keterangan	Bunga	Snack
Biaya produksi (HPP perbulan)	Rp. 3.446.000	Rp. 4.266.000
Persentase yang diharapkan	30%	30%
	Rp. 1.033.800	Rp. 1.279.800
Total harga jual	Rp. 4.479.800	Rp. 5.545.800
Total produksi	60 pcs	100 pcs
Harga jual per pcs	Rp. 74.663	Rp. 55.458

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, total harga jual bunga dengan teknik bisnis adalah Rp. 4.479.800 dengan harga jual per unit Rp. 74.663, sedangkan total

harga jual snack adalah Rp. 5.545.800 dengan harga jual per unit Rp. 55.458 rupiah.

2. Perhitungan Penetapan Harga Jual Dengan Metode *Full Costing*

Tabel 4.12

Perhitungan Harga Jual Toko Bouquet Mayuriflorist Metode *Full Costing*

Keterangan	Bunga	Snack
Biaya produksi (HPP perbulan)	Rp. 4.179.000	Rp. 4.999.000
Persentase yang diharapkan	30%	30%
	Rp. 1.253.700	Rp. 1.499.700
Total harga jual	Rp. 5.432.700	Rp. 6.498.700
Total produksi	60 pcs	100 pcs
Harga jual per pcs	Rp. 90.545	Rp. 64.987

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, harga jual untuk seluruh harga jual bunga dengan menggunakan teknik *full costing* adalah Rp. 5.432.700, dengan harga jual per buah Rp. 90.545. Sedangkan harga jual keseluruhan snack tersebut adalah Rp. 6.498.700 dan harga jual per unitnya adalah Rp. 64.987. Harga dihitung dengan mengalikan biaya produksi keseluruhan dengan margin keuntungan, yaitu 30%, dan membagi hasilnya dengan volume output.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Untuk Penetapan Harga Jual Toko Bouquet Mayuriflorist

Karena dapat meningkatkan kesuksesan bisnis, teknik penetapan harga *full costing* adalah cara yang dapat diandalkan untuk menghitung biaya produksi.

Teknik penetapan biaya komprehensif sangat teliti dan tepat dalam cara mengkategorikan biaya saat menghitung biaya produksi. Seperti dapat dilihat pada Gambar 4.6 dan 4.7, bahan dasar yang digunakan untuk membuat karangan bunga dan snack meliputi pembungkus, sterofom, selotip, tusuk sate, pita, dan bunga. Double tip, lem lilin, dan gunting akan dikategorikan sebagai biaya penolong

Demikian juga dengan perhitungan biaya overhead pabriknya. Jika menggunakan metode *full costing* penggolongan biaya-biayanya akan terlihat jelas, baik biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel maupun biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap. Sehingga hal ini menunjukkan besarnya biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan.

Perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungannya jika menggunakan teknik *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi karena harga jual tetap sudah memperhitungkan semua biaya produksi riil yang dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan Gambar 4.10, biaya bulanan untuk memproduksi 60 pcs bunga adalah Rp. 4.179.000; jika dihitung biayanya per pcs, maka hasilnya adalah Rp. 69.650. Jika biaya produksi dihitung per pcs, maka biaya produksi untuk 100 pcs snack adalah Rp. 4.999.000 per bulan atau Rp. 49.990. Dibandingkan dengan angka yang dilakukan dengan menggunakan metode bisnis, metode penetapan harga lengkap menghasilkan angka yang lebih besar untuk biaya produksi.

Perhitungan biaya produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang tepat pula. Bisnis harus mampu secara bertahap mengembangkan tingkat penjualan yang dapat mengoptimalkan pendapatan perusahaan berkat kepercayaan dan kebahagiaan pelanggan terhadap layanan perusahaan dan didorong oleh kualitas produk yang terjamin tidak akan gagal. Total harga jual dengan menggunakan metode *full costing* untuk total harga jual bunga adalah Rp.

5.432.700 dan total harga jual snack tersebut adalah Rp. 6.498.700 dengan harga jual bunga Rp. 90.545 per pcs dan harga jual snack Rp. 64.987. Informasi ini sama dengan tabel 4.12 mengenai harga jual yang dihasilkan jika harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Harga ini dihitung dengan mengalikan seluruh biaya produksi, dihitung dengan teknik penetapan harga lengkap, dengan margin keuntungan 30%, lalu membagi hasilnya dengan volume produksi.

Tabel 4.13 Harga Pokok Produksi

Keterangan	Menurut Toko Bouquet Mayuriflorist		Menurut Metode <i>Full Costing</i>	
	Bunga	Snack	Bunga	Snack
Biaya bahan baku	Rp.901.000	Rp.1.721.000	Rp.750.000	Rp.1.570.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.2.400.000	Rp.2.400.000	Rp.2.400.000	Rp.2.400.000
Biaya overhead pabrik	Rp.145.000	Rp.145.000	Rp.1.029.000	Rp.1.029.000
Total HPP Per bulan	Rp.3.446.000	Rp.4.266.000	Rp.4.179.000	Rp.4.999.000
Dibagi jumlah produksi	60 pcs	100 pcs	60 pcs	100 pcs
HPP Per pcs	Rp.57.433	Rp.42.660	Rp.69.650	Rp.49.990

Sumber: Data Diolah 20 23

Biaya pembuatan yang ditentukan oleh toko bunga mayuriflorist lebih kecil dari yang ditentukan dengan menggunakan teknik penetapan harga lengkap,

seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13 di atas. Hal ini disebabkan oleh variasi dalam cara menghitung biaya overhead pabriknya.

Tabel 4.14 Harga Jual Produk

Keterangan	Harga Jual		Selisih Harga
	Menurut Toko Bouquet Mayuriflorist	Menurut Metode <i>Full Fosting</i>	
Bunga	Rp. 74.663	Rp. 90.545	Rp. 15.882
Snack	Rp. 55.458	Rp. 64.987	Rp. 9.529

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan table 4.14 tersebut, tampak bahwa harga jual menurut toko bouquet mayuriflorist lebih rendah dibandingkan menurut metode *full costing*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian harga pokok produksi sebagai penentu harga jual menggunakan metode *full costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Toko Bouquet Mayuriflorist menghitung harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode yang sederhana. Biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Namun, biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.
2. Pendapatan perusahaan dapat dimaksimalkan dengan menghitung harga pokok produksi pada toko Bouquet Mayuriflorist menggunakan teknik *full costing*. Hal ini dimaksudkan agar biaya produksi dapat ditentukan lebih tepat dengan menggunakan teknik *full costing*, yang juga merepresentasikan biaya riil.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi 60 pcs bunga sebesar Rp. 69.650 produksi 100 pcs snack sebesar Rp. 49.990 dan penetapan harga jual bunga sebesar Rp. 90.545 snack sebesar Rp. 64.987

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan harga pokok produksi sebagai penentu harga jual menggunakan metode *full costing*, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut: Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi

yang tepat, Toko Bouquet Mayuriflorist sebaiknya melakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Masih ada beberapa unsur biaya yang belum dihitung dalam biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Biaya-biaya tersebut merupakan bagian penting untuk menghitung biaya overhead pabrik.

1. Toko Bouquet Mayuriflorist sebaiknya menggunakan perhitungan dengan metode *full costing*, karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan semua komponen biaya yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasil yang didapat lebih akurat karena dengan biaya yang lebih terperinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba yang dihasilkan. Dengan penetapan harga jual produk yang tepat, maka usaha dagang dapat bersaing dan mempertahankan serta mengembangkan usahanya
2. Untuk memastikan biaya yang benar-benar dikeluarkan setiap bulannya, sebaiknya toko Bouquet Mayuriflorist mulai rutin menentukan biaya pembuatan setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaud, dan Abdullah, Wasilah. 2012. "Akuntansi Biaya". Edisi 3. Salemba empat.
- Ansyah, Andri (2018) *Analisis Implementasi Metode Metode Full costing untuk menentukan HPP pada Usaha Kecil Dan Menengah (UMsKM)* (Studi Kasus Usaha Jahit Pakaian Rumah Mode Wulan Gumilang. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Sebagai dasar Penetapan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258-270. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2,247>.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Bogor: IN MEDIA.
- Dunia, Firdaus Ahmad, dkk. 2018. Akuntansi Biaya. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Management YKPN.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima. Yogyakarta:UPP STIM YKPN,Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Permatasari, Nanda. (2021). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada Keripik Singkong UD. Windu Agung Kab. Sumenep)*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pricilia, Jullie, Agus. 2014. "Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UD. Martabak Mas Narto di Manado" *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2 Hal. 1077-10 88*, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purwaji, Agus dkk. 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi 2. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Raiborn, Cecilia A dan Michael R. Kinney. 2011. Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis Ekonomi*: Yogyakarta: Pustaka baru Press.

- Swastha. 2010. Manajemen Pemasaran: Analisis dan Perilaku Konsumen. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Tjiptono, Fandy. 2010. Strategi Pemasaran. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Andi.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia* (1st ed., Vol. 1). Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 teks wawancara Toko Bouquet Mayuriflorist

Hasil wawancara

1. Bagaimana awal mula berdirinya toko bouquet mayuriflorist?

Jawaban: Berdirinya usaha dagang toko bouquet mayuriflorist sejak tahun 2016 yang bermula mula dari pendiri atas nama Eka berawal dari hobi pemilikinya dalam merangkai bunga, dan sudah lama menyukai bunga dan kegiatan merangkai bunga sejak remaja awalnya bouquet bunga dijual melalui media online. Kemudian seiring berjalannya waktu usaha bouquet bunga ini semakin banyak diminati oleh masyarakat. Akhirnya pemilik pun berpikir untuk membuka sebuah toko yang dinamakan "Mayuriflorist" tepatnya sebelum pintu 2 UIN / tepat di depan terminal pembantu samata.

2. Apakah Toko Bouquet Mayuriflorist menerima pesanan? Bagaimana sistemnya?

Jawaban: Iya, kami juga menerima pesanan. Adapun produk yang bisa dipesan di toko kami yakni seperti bouquet bunga, bouquet snack, bouquet boneka, salempang dll. Kalau mengenai system, jika mereka pesan terlalu banyak, maka bisa dengan panjar/DP kemudian bisa dilunaskan setelah produk selesai dikerjakan.

3. Berapa banyak produksi yang dilakukan dalam per hari/per bulan?

Jawaban: Tidak bisa dipastikan, tergantung persediaan di toko, namun jika persediaan sedikit kami bisa produksi 60 pcs bunga dan 100 pcs snack perbulannya. Karena memang snack produk kami yang cukup banyak peminatnya.

4. Ada berapa tenaga kerja di Toko Bouquet Mayuriflorist?

Jawaban: ada 3 tenaga kerja, 1 orang sebagai kasir dan 2 orang sebagai pekerja kadang juga saya ikut membantu dalam proses penjualan.

5. Berapa gaji tenaga kerja di Toko Bouquet Mayuriflorist?

Jawaban: Kami hitungnya gaji perhari untuk kasir dan pekerja. Untuk kasir kurang lebih sekitar Rp. 30.000 dan menjual selama 30 hari, jadi kurang lebih gaji tenaga kerjanya sekitar Rp. 900.000. Dan untuk pekerja kurang lebih sekitar Rp. 25.000 dan bekerja selama 30 hari, jadi kurang lebih gajinya sekitar 750.000.

6. Berapa tingkat laba yang diinginkan Toko Bouquet Mayuriflorist?

Jawaban: Laba yang diharapkan 30%.

7. Apakah dalam biaya produksi Toko Bouquet Mayuriflorist sudah menghitung semua total biaya yang dikeluarkan sebelum menentukan harga jual?

Jawaban: Kami hanya focus menghitung total biaya produksi saja, tidak menghitung seluruh biaya-biaya yang lainnya.

Lampiran 2 Dokumentasi Toko Bouquet Mayuriflorist

Wawancara dengan pemilik Toko Bouquet Mayuriflorist



Logo Toko Bouquet Mayuriflorist



Bouquet Bunga



Bouquet Snack

